

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan mulai dari tanggal 04 april-18 april 2016, pada ibu hamil hiperemesis gravidarum di Puskesmas Sungai Kakap, dari kedua pasien mengalami hiperemesis gravidarum sehingga dapat disimpulkan :

1. Pengkajian Data

Berdasarkan hasil anamnesa pasien I dan II merupakan pasien primigravida dan multigravida dan kedua pasien tersebut mengeluh tanda dan gejala hiperemesis gravidarum.

2. Interpretasi data

Pada pasien I dan II pada ibu hamil, ibu mengatakan mual dan muntah lebih dari 3 kali , pusing serta nyeri ulu hati setelah dilakukan pemeriksaan keadaan umum ibu tampak lemas,turgor kulit ibu menurun, tanda- tanda vital masih dalam batas normal menunjukkan ibu mengalami hiperemesis gravidarum.

3. Diagnosa dan Masalah Potensial

Pada tinjauan kasus pasien I dan II mengalami hiperemesis gravidarum, ibu mengeluh mual muntah lebih dari 3 kali, pusing dan nyeri ulu hati pada saat ini. Berdasarkan data yang ada, komplikasi yang

mungkin terjadi pada pasien I dan II terjadi sehingga hal ini ada kesamaan antara teori dengan penelitian yang diperoleh dilapangan.

4. Tindakan segera atau Kolaborasi

Pasien I dan II merupakan pasien hiperemesis gravidarum sehingga perlu dilakukan tindakan segera dan kolaborasi, hal ini menjelaskan ada kesesuaian antara teori dan penelitian dilapangan.

5. Perencanaan Asuhan Kebidanan

Perencanaan pada pasien I dan II bertujuan untuk penanganan hiperemesis gravidarum pada ibu hamil, terutama untuk mencegah terjadinya IUGR/abortus dan penanganan pada hiperemesis gravidarum dari sedang sampai berat.

6. Implementasi rencana Asuhan Kebidanan

Kesamaan penangan hiperemesis Gravidarum antara teori dengan penelitian dilapangan.

7. Evaluasi Kebidanan

Berdasarkan asuhan yang diberikan yang diberikan bidan pada pasien yang mengalami hiperemesis gravidarum, di Puskesmas Sungai Kakap, yang mulai dari pengkajian data dasar sampai implementasi rencana asuhan kebidanan dan evaluasi, bidan telah melakukan semua tindakan sesuai dengan prosedur yang ada di Puskesmas Sungai Kakap dalam melayani pasien. Karena bidan langsung memberikan konseling agar atur pola nutrisi dengan porsi sedikit tapi sering serta menghindari makanan yang mengandung lemak, istirahat yang teratur, dan

memperbanyak minum air putih serta memberikan kesempatan kepada pasien untuk mengulang apa yang dijelaskan sehingga apa yang disampaikan oleh bidan tersebut dipahami oleh pasien, dengan demikian tindakan yang dilakukan oleh bidan di Puskesmas Sungai Kakap, dalam menangani pasien dengan masalah ibu hamil dengan hiperemesis gravidarum sesuai teori dan prosedur tindakan dalam dunia kesehatan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian maka saran yang dapat disampaikan oleh peneliti sebagai berikut.

1. Bagi Puskesmas Sungai Kakap, petugas kesehatan khususnya bidan diharapkan mampu melakukan pengkajian pada ibu hamil dengan hiperemesis gravidarum secara benar sesuai dengan asuhan kebidanan, dalam melakukan asuhan kebidanan diperlukan kerjasama dengan tim kesehatan lainnya serta keluarga, sehingga dapat dilakukan penentuan tindakan yang tepat.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk menemukan faktor-faktor lain yang berhubungan terjadinya hiperemesis gravidarum pada ibu hamil dan asuhan yang paling tepat untuk mencegah terjadinya hiperemesis gravidarum pada ibu hamil.